

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil hutan (Hernanto, 1993). Dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatani petani senantiasa berusaha mencari informasi melalui sumber-sumber informasi yang ada agar mendapatkan tambahan pengetahuan. Dengan tambahan pengetahuan tersebut diharapkan petani dapat menjalankan usahatannya dengan lebih baik yang pada akhirnya diharapkan produktivitas usahatani mereka akan meningkat pula.

Dalam usaha mencari tambahan pengetahuan dalam kegiatan usahatani tersebut petani akan berusaha mengadopsi inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan keadaan usahatani petani. Proses adopsi inovasi ditentukan oleh kualitas penyuluhan yang mencakup: kualitas penyuluh, sifat-sifat inovasinya, saluran komunikasi yang digunakan dan ciri-ciri sasaran yang meliputi: status sosial-ekonomi dan persepsinya terhadap aparat pelaksana kegiatan penyuluhan maupun program-program pembangunan pada umumnya (Rogers *dalam* mardikanto, 1969). Salah satu hal yang mempengaruhi proses adopsi inovasi adalah karakteristik anggota kelompok tani.

Karakteristik personal anggota kelompok tani di suatu daerah berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah letak wilayah suatu daerah. Letak suatu daerah tersebut akan mempengaruhi tingkat kosmpolitan dan akses informasi yang diperoleh masyarakat. Semakin tinggi tingkat kosmopolitan suatu masyarakat maka semakin mudah pula suatu informasi dapat masuk ke dalam suatu kelompok atau masyarakat. Sebaliknya pada suatu daerah dengan letak yang kurang strategis dan keterbatasan transportasi maka tingkat kosmopolitan serta akses informasi yang diperoleh anggota kelompok sebagai bagian dari masyarakat akan relatif lebih sedikit pula.

Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi akan mempermudah persentuhan petani dengan dunia luar, seperti pasar, informasi yang menyangkut kebijaksanaan pemerintah, yang dapat mereka gunakan dan sebagai bahan pertimbangan dalam berusahatani. Perkembangan dunia, teknologi serta komunikasi sosial lainnya. Dengan demikian ada pada dirinya sebagai pengelola usaha tani tidak lagi ia hidup terasing dalam keterbatasan dan ketidaktahuan (Hernanto, 1993).

Komunikasi yang terjadi di antara petani biasanya berkaitan dengan kegiatan pertanian. Salah satu kegiatan pertanian yang penting adalah penggunaan benih. Benih menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam budidaya tanaman. Peningkatan produksi pertanian dapat ditunjang dengan penggunaan benih yang baik. Benih baik dan unggul dapat dilihat dengan adanya sertifikat pada benih tersebut. Benih bersertifikat merupakan benih yang mempunyai kualitas baik karena telah teruji. Penggunaan benih unggul mempunyai kelebihan di antaranya yaitu keturunan benih diketahui, mutu benih terjamin dan kemurnian genetik diketahui, pertumbuhan benih seragam, menghasilkan bibit yang sehat dengan akar banyak, ketika tanaman dipindah tumbuh lebih cepat dan tegak, masak dan panen serempak serta memiliki produktivitas tinggi sehingga meningkatkan pendapatan petani (Kushartanti, 2004). Walaupun penggunaan benih bersertifikat memiliki banyak keunggulan namun belum semua petani mau menggunakan benih bersertifikat dalam usahatani mereka. Hal ini diduga dikarenakan beberapa hal di antaranya adalah harga benih padi unggul bersertifikat yang masih relatif tinggi untuk petani kecil serta masih banyak petani yang menggunakan hasil panen yang mereka miliki untuk musim tanam selanjutnya. Selain itu juga diduga karena kurangnya pemahaman petani dalam memperoleh benih tersebut.

Kecamatan Weru dan Sukoharjo merupakan dua kecamatan di Kabupaten Sukoharjo dengan keadaan pertanian berbeda. Perbedaan ini diduga mempengaruhi komunikasi petani serta kemudahan petani dalam memperoleh informasi baik dari dalam kelompok tani maupun dari luar kelompok tani khususnya dalam penggunaan benih unggul bersertifikat.

B. Perumusan Masalah

Komunikasi adalah pengiriman pesan-pesan dari seseorang yang diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Adapun elemen dari komunikasi antarpersonal ini adalah adanya pesan-pesan, adanya orang atau sekelompok kecil orang, adanya penerimaan pesan-pesan, adanya efek dan adanya umpan balik. adanya perbedaan perkembangan kondisi wilayah maupun kondisi masyarakatnya. Daerah dengan letak yang strategis dan topografi yang baik mendorong suatu daerah menjadi daerah dengan kondisi masyarakat yang lebih maju baik dari aspek ekonomi maupun aspek sosial. Kemajuan yang terjadi pada suatu wilayah akan mendorong perubahan karakteristik anggota masyarakatnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi komunikasi yang terjadi pada masyarakat khususnya petani dalam menerima dan menerapkan setiap inovasi yang mereka terima.

Penggunaan benih padi unggul bersertifikat di setiap daerah berbeda hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya masih rendahnya tingkat pengetahuan petani tentang keuntungan penggunaan benih padi unggul bersertifikat, harga benih unggul bersertifikat yang dirasa masih tinggi serta faktor karakteristik personal petani itu sendiri. Kurangnya pengetahuan petani akan benih unggul dipengaruhi oleh keterbatasan informasi yang diterima oleh petani dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Karakteristik personal petani di Kecamatan Weru dan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo?
2. Bagaimanakah efektivitas komunikasi petani dalam penggunaan benih padi unggul bersertifikat di Kecamatan Weru dan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo?
3. Bagaimanakah perbedaan efektivitas komunikasi petani dalam penggunaan benih padi unggul bersertifikat di Kecamatan Weru dan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo?

4. Bagaimanakah hubungan antara karakteristik petani terhadap efektivitas komunikasi petani dalam penggunaan benih padi unggul bersertifikat di Kecamatan Weru dan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengkaji karakteristik personal petani di Kecamatan Weru dan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.
2. Mengkaji efektivitas komunikasi petani dalam penggunaan benih padi unggul bersertifikat di Kecamatan Weru dan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.
3. Mengkaji perbedaan efektivitas komunikasi petani dalam penggunaan benih padi unggul bersertifikat di Kecamatan Weru dan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.
4. Mengkaji hubungan antara karakteristik personal petani terhadap efektivitas komunikasi petani dalam penggunaan benih padi unggul bersertifikat di Kecamatan Weru dan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bagi pemerintah dan instansi yang terkait, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan khususnya bidang pertanian.
3. Bagi peneliti lain, dapat sebagai tambahan informasi serta bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis selanjutnya.